

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk itu pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional yaitu usaha dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh, menyeluruh dan menarik, menyenangkan dan menggembirakan. Pendidikan nasional diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan lingkungan formal maupun non formal untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu dengan terselenggarakannya pendidikan nasional, generasi bangsa akan dicetak sedemikian rupa agar dapat memimpin negeri ini di masa yang akan datang. Tentu proses pembelajaran seharusnya betul-betul dipersiapkan dengan baik. Banyaknya pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan yang terstruktur dengan baik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wahid Khoirul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan Mts Negeri Di Kabupaten Tulungagung", *Journal Pedagogia*, vol. 4, no. 1, Februari 2015.

<sup>3</sup> Mizanul, Tri Fahad, "Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol.1, no. 3, Desember 2021.

Guru atau pendidik merupakan salah satu pihak yang sangatlah penting bagi terselenggarakannya pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi, agar pembelajaran sampai pada tahap *evaluasi* (penilaian) maka pembelajaran harus terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional. Guru tentunya harus kreatif dan inovatif agar bisa mengemas pembelajaran dengan baik, selain itu guru juga memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk memberikan pelayanan dan perhatian khusus kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru tidak hanya sebagai pemberi materi pembelajaran melainkan juga sebagai fasilitator peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya dan memecahkan masalah-masalah yang mereka temui dalam proses belajar. Pendidikan harus berpusat pada siswa, pembelajaran terbalik, belajar sambil melakukan, mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional. Juga mengembangkan rasa ingin tahu, imajinasi, sifat ketuhanan, keterampilan pemecahan masalah, kreativitas siswa, dan pendalaman.<sup>4</sup>

Terlepas dari peran guru yang kompleks tersebut, pendidikan di Indonesia khususnya dijenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan untuk mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari kurikulum, sumber belajar, bahkan sampai evaluasi pembelajaran juga selalu berubah dan diperbarui dalam

---

<sup>4</sup> Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, vol. 5, no. 2, tahun 2016.

upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, mengharapkan pendidikan maupun peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan pembaharuan di struktur tersebut. Tentunya dengan adanya pembaharuan di struktur pendidikan ini akan mempengaruhi setiap generasi dengan berbeda cara dan berbeda target.

Pembaruan tersebut dapat berjalan efektif dan sesuai rencana maka pengajar harus meningkatkan kepekaannya terhadap pembaharuan tersebut. Beberapa tahun terakhir, kurikulum pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali dirombak, bahkan diganti dengan yang baru, hal ini tentunya dilakukan untuk menyesuaikan zaman agar generasi anak-anak di Indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman dan melek teknologi. Walaupun demikian, siswa tetap bisa mengikuti program pembelajaran tersebut dengan baik dikarenakan guru atau pengajar dapat mengemas pembelajaran dengan baik.

Jika dilihat dari konteks pendidikan Islam, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang perbaikan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu atau melakukan evaluasi sebagai usaha menjadi lebih baik, yaitu dalam surat Ar-rad ayat 11 yang berbunyi:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّتْ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٍ وَنَخِيلٍ صِنَوَانٌ وَعَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ  
وَاحِدٍ وَنُفُضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Ayat di atas menjelaskan bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang diusahakannya. Termasuk juga

usaha peningkatan mutu pendidikan”(Qs. Ar-Ra’d ayat 11).<sup>5</sup>

Salah satu komponen yang diperbarui Kemendikbud pada akhir-akhir ini adalah Evaluasi Akhir. Pembelajaran di beberapa tahun terakhir *evaluasi* (penilaian) nasional untuk mengukur kemampuan peserta didik di akhiri menggunakan Ujian Nasional yang mana menjadi syarat kelulusan. Seiring berjalannya waktu, tentunya sistem pendidikan mengalami pendidikan perombakan dan perubahan yang mana disesuaikan dengan perkembangan di dunia pendidikan. Kebijakan terbaru yang di keluarkan Kemendikbud adalah merdeka belajar dikarenakan banyaknya keluhan masyarakat terkait ujian nasional yang menjadikan nilai UN sebagai prioritas pencapaian belajar bukan ilmu dan proses belajar yang diutamakan.<sup>6</sup>

Pelaksanaan AKMI secara global dimulai tahun 2021. Asesmen Kompetensi Madrasah ini terdiri dari 4 bagian yaitu literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya. Tujuan utama mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. AKMI ini tidak menentukan kelulusan siswa. Problematika yang dihadapi semua sekolah yaitu peserta tes dipilih secara acak oleh kemendikbud, terjadinya kesenjangan antar siswa yang tidak terpilih, kurang efektifnya waktu, terjadinya sinkronisasi pusat dengan jaringan yang membutuhkan waktu lama.

---

<sup>5</sup> Al-Qur’an Surat ar-rad 16, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015).

<sup>6</sup> Riska, Sri, Putri, “Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Kelas V Sekolah Dasar”. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, vol. 3, no. 2, Juli 2022.

Beberapa keadaan di atas tentunya mempengaruhi proses pemberian materi kepada peserta didik, terlebih dalam menyiapkan Asesmen Nasional yang direncanakan tersebut. Kondisi yang kurang mendukung seperti ini, guru dituntut untuk memberikan informasi berupa materi kepada peserta didik terkait dengan materi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia atau biasa disingkat dengan AKMI. Tentunya banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik sehingga perlu adanya sistem yang tepat guna mencapai tujuan dari merdeka belajar tersebut.

Pelaksanaan AKMI di MIN 1 Kabupaten Kediri dimulai sejak tahun 2021. Pelaksanaan AKMI pada tahun ini dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 26 dan 27 Oktober 2022. AKMI dilaksanakan 1 tahun 1 kali yang dilaksanakan pada pertengahan semester. Jumlah siswa yang melaksanakan AKMI yaitu 30 siswa, untuk pemilihan siswanya, siswa dipilih secara acak oleh kemendikbud.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti ingin melihat proses pelaksanaan AKMI di kelas V MIN 1 Kabupaten Kediri. Peneliti melihat banyak kendala (problematika) pada saat pelaksanaan AKMI, diantaranya yaitu istilah bahasa soal yang terlalu rumit untuk dipahami siswa, sistem yang eror sehingga *log out* (keluar) dengan sendiri. Kendala yang akan diteliti dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia ini mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan. Selain itu dipengaruhi oleh sistem yang masih baru, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui problematika/kendala

yang dihadapi dalam pelaksanaannya sehingga dapat dicari jalan keluarnya. Dari beberapa hal di atas membuat peneliti ingin meneliti lebih mendalam terkait problematika yang ada dalam proses AKMI.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul:

**“PROBLEMATIKA PELAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) DI MIN 1 KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2022”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dari penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan AKMI di MIN 1 Kabupaten Kediri Tahun 2022?
2. Apa saja problematika yang dihadapi madrasah dalam melaksanakan AKMI di MIN 1 Kabupaten Kediri Tahun 2022?
3. Apa solusi yang diupayakan madrasah untuk mengatasi problematika AKMI di MIN 1 Kabupaten Kediri Tahun 2022?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan AKMI di MIN 1 Kabupaten Kediri Tahun 2022.
2. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi madrasah dalam melaksanakan AKMI di MIN 1 Kabupaten Kediri Tahun 2022.

3. Untuk menganalisis upaya madrasah dalam mengatasi problematika pelaksanaan AKMI di MIN 1 Kabupaten Kediri Tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan gambaran dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia, yang dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu pendidikan dan dapat menambah ilmu bagi peneliti.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia pada tahun ajaran berikutnya, sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

3. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran untuk persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia berdasarkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, sehingga terlaksanakannya program pembelajaran dengan tepat.

4. Bagi Siswa

Dari penelitian ini dapat membuat siswa lebih siap dengan

adanya Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia ini, dan menambah semangat dalam mengikutinya.

### **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep mengungkapkan pengertian unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang akan diteliti. Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Problematika Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah (AKMI) di MIN 1 Kabupaten Kediri Tahun 2022”. Dikemukakan definisi konsep sebagai berikut:

#### 1. Problematika

Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu hal yang menghambat proses atau kegiatan untuk mencapai hasil yang sebagaimana mestinya. Problematika terjadi karena kurangnya perencanaan yang matang dan kurangnya perhitungan terhadap resiko-resiko yang mungkin muncul saat kegiatan tersebut dilaksanakan.<sup>7</sup>

Problematika yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi guru dan siswa saat pelaksanaan AKMI di MIN 1 Kabupaten Kediri yang dilaksanakan pada hari rabu dan kamis tanggal 26-27 oktober 2022.

---

<sup>7</sup> Kompyang Sri Wahyuningsih, “ Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan*, vol. 11, no. 2, 2021.



## 2. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah bentuk evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah dalam literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia dilakukan bertujuan untuk mengubah paradigma evaluasi pendidikan di Indonesia sebagai upaya mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil bukan mengevaluasi capaian peserta didik yang sebelumnya digunakan dalam Ujian Nasional. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia bertujuan untuk mengukur kompetensi madrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya.<sup>8</sup> AKMI yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah AKMI di kelas V MIN 1 Kabupaten Kediri.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai langkah pemetaan teorik. Dari hasil pemetaan teorik ini diharapkan posisi penelitian ini yang akan dilakukan menjadi lebih jelas, baik dari substansi kajian yang akan dibidik hingga wilayah kajiannya. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Mizanul, Tri Fahad, "Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 3, Desember 2021.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurjanah pada tahun 2021. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan calon guru SD terhadap implementasi Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional (UN). Pengetahuan tersebut meliputi sistem pelaksanaan AN, peserta AN khususnya di jenjang Sekolah Dasar, aspek-aspek yang dinilai dalam AN, dan persentase kesiapan calon guru SD sebagai pelaksana AN. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasinya adalah calon guru SD pada Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas PGRI Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021. Adapun jumlah sampelnya 50 calon guru SD semester 6. Instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan calon guru SD khususnya semester enam belum memadai dimana hanya sekitar 33,3% calon guru yang telah mengetahuinya secara tepat. Pengetahuan calon guru dalam implementasi AN diperoleh hanya 41,7% yang menjawab secara benar dan tepat. Adapun pengetahuan akan perlunya dilaksanakan AN diperoleh 29,2% yang telah mengetahui secara tepat perlunya implementasi AN. Sedangkan untuk kesiapan calon guru SD sendiri dalam implementasi AN adalah 62,5% menyatakan siap. Simpulan penelitian ini adalah masih banyak calon guru SD yang belum mengetahui AN secara tepat dan calon guru SD yang masih belum siap dalam melaksanakan AN.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Eka Nurjanah, "Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional", *Jurnal Papeda*, Vol 3, No 2, Juli 2021.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Asesmen Nasional sebagai pengganti ujian nasional. Sedangkan perbedaannya adalah meneliti mengenai implementasi dan kesiapan guru dijenjang sekolah dasar dan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Meriana Tju, dan Erni Murniarti pada tahun 2021, Pada penelitian ini bertujuan meyakinkan bahwa pelatihan AKM bagi guru sangat berdampak pada pengembangan kerangka pembelajaran dan memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan dengan antusias serta mengimplementasikannya kepada peserta didik secara konsisten. Analisis ini menggunakan metode kajian literatur yang diambil dari berbagai sumber bacaan dan analisis yang sudah pernah dilakukan. Temuan dalam kajian ini adalah guru masih menggunakan kerangka pembelajaran yang standar dengan pemberian asesmen yang sebatas menguji ingatan. Hasil kajian ini menjadi rekomendasi bagi para guru untuk bersemangat dalam mengembangkan kompetensi dan menjadi bahan kajian untuk dapat diteliti lebih lanjut. 1) persiapan pelaksanaan satuan pendidikan 2) peningkatan kompetensi guru dan 3) persiapan peserta didik dalam menghadapi Asesmen kompetensi minimum.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Asesmen Nasional. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terfokus mengenai

---

<sup>10</sup> Meriana Tju, dan Erni Murniarti, "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.14, No.2, Juli 2021.

pelatihan, asesmen kompetensi minimum, objek penelitian untuk guru mengenai proses Asesmen Nasional

3. Penelitian ini dilakukan oleh Aifah Fauziah, Enur Fitriani Dewi Sobari, Babang Robandi, yang berjudul, Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Yang di publikasikan dalam bentuk jurnal. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam memahami Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket menggunakan google form. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ini bahwa 100% guru mengetahui apa itu asesmen kompetensi minimum, 87,5% guru mengetahui komponen apa saja dari literasi membaca dan numerasi yang akan diukur dalam asesmen kompetensi minimum dan sebanyak 12,5% guru tidak mengetahui, 62,5% yang menyatakan tidak hanya literasi membaca dan numerasi yang diukur pada soal-soal asesmen kompetensi yang menjawab dan 37,5% ya, 25% guru menjawab untuk masing-masing soal literasi membaca dan numerasi yaitu 36 soal dan 75% yaitu 30 soal. Hasil penelitian menunjukkan asesmen kompetensi minimum perlu

untuk disosialisasikan yang lebih terhadap guru.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang asesmen kompetensi minimum. Sedangkan perbedaannya yaitu terfokus kedalam pemahaman guru mengenai asesmen kompetensi minimum (AKM) dan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Ferawati Sri Bitang pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah, untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah, untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah. Penelitian ini juga bertujuan memahami Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer di SMP Tarbiyatul Falah Kecamatan Pakunden Kota Blitar. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang dilakukan karena adanya ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus tertentu. Berdasarkan hasil penelitian ini Asesmen Kompetensi Minimum tahun ini yang dilakukan tidaklah mudah, banyak hambatan-hambatan yang terjadi di SMP Tarbiyatul Falah. Berdasarkan Observasi yang dilakukan

---

<sup>11</sup> Aifah Fauziah, Enur Fitriani, Babang Robandi, "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No 4, Tahun 2021.

peneliti, peneliti menemukan bahwa untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum sekolah menerapkan jam belajar mengajar khusus di kelas 8, dalam 1 jam setiap mata pelajaran dibagi menjadi 30 menit untuk materi dan 30 menit untuk persiapan AKM seperti latihan soal literasi dan numerasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing pendidik saat pelajaran di kelas 8 berlangsung. Kendala yang terjadi menjadi hambatan saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah, sebagaimana hasil observasi pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah, yang mana masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti terkendala ketersediaan Sarana dan Prasarana, kendala Teknis, kendala Sumber Daya Manusia, dan kendala dari peserta didik.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang kendala pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKMI). Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti yang diteliti pada jenjang SMP

5. Penelitian ini dilakukan oleh Dalu Atmaji pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan soal literasi membaca berstandar AKM siswa kelas V sekolah dasar, untuk mengetahui kualitas soal literasi membaca berstandar AKM untuk siswa

---

<sup>12</sup> Ferawati Sri Bitang, *Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Tarbiyatul Falah*, (Malang: UIN Malang, tahun 2022).

kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) atau yang biasa dikenal dengan metode penelitian dan pengembangan. Pengembangan soal literasi membaca berstandar Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan tema lingkungan sekitarku menggunakan penelitian dan pengembangan model ADDIE. Berikut tahapan a. Analisis (Analyze) digunakan untuk analisis kebutuhan peneliti di sekolah dasar, b. Desain (Design) tahapan ini mulai membuat rancangan soal literasi membaca berstandar AKM untuk kelas V SD, c. Pengembangan (Develop) digunakan mengembangkan rancangan desain soal ke dalam bentuk fisik dan melakukan validasi produk sebelum diuji cobakan bersama peserta didik, d. Implementasi (Implementaiion) pada tahap ini dilakukan uji coba produk pada 22 peserta didik, e. Evaluasi (penilaian) tahap merupakan tahap akhir penelitian yang digunakan untuk memperbaiki soal sebelum menjadi produk akhir. Kualitas soal literasi membaca berstandar AKM dengan tema lingkungan sekitarku untuk siswa kelas V sekolah dasar adalah “Sangat Baik”. Berdasarkan penjumlahan skor rata-rata hasil validasi oleh dosen ahli dan guru wali kelas V memperoleh nilai rata-rata 3,63 dari skor maksimal 4 dan berdasarkan tabel 3.9 klasifikasi konversi data kuantitatif ke data kualitatif, skor tersebut termasuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Terdapat 5 aspek penilaian dalam soal yaitu: 1) Petunjuk Pengerjaan Soal, 2) Penggunaan Bahasa dan Stimulus, 3) Isi Konten dan Konteks

Soal, 4) Isi Soal, dan 5) Bentuk Soal.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang asesmen kompetensi minimum (AKM). Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian Research and Development (R&D), dan terfokus pada pengembangan soal literasi membaca berstandar AKM siswa kelas V sekolah dasar, kualitas soal literasi membaca berstandar AKMI.

---

<sup>13</sup> Dalu Atmaji, *Pengembangan Soal Literasi Membaca Bersetandar AKM Dengan Tema Lingkungan Sekitarku Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Universitas Sanada Dharma, 2022).